

ANALISIS PENGARUH RATIO KEUANGAN TERHADAP PEROLEHAN LABA KOPERASI PEGAWAI NEGERI DI KOTAMADYA PEKANBARU (Analysis on the Influence of Financial Ratio in the Profit Achievement at the Cooperative of Government Civil Servants in Pekanbaru Municipality)

H. Amir Hasan *)

A B S T R A C T

Kata Kunci : Ratio Keuangan, Laba, Koperasi.

This research studies about the influence of the change composition of the current asset to the current ratio, the total debt to the equity ratio, the net earning power to the total asset, and the net sale to the total asset turn over towards the profit achievement at the cooperative of government civil servants in Pekanbaru Municipality. This also aims at finding out what factors have the most dominant influence on the profit achievement at the cooperative of government civil servants in Pekanbaru Municipality.

The analysis applied in this research was the multiple linear regression method with 5 (five) variables consisting of 4 (four) independent variables and 1 (one) dependent variable. The conduct of this research was based on two hypotheses. Firstly, it was assumed that the achievement of profit by the cooperative of government civil servants in Pekanbaru Municipality was simultaneously influenced by the percentage of composition change in the current asset to the current ratio, the total debt to the equity ratio, the net earning power to the total asset, and the net sale to the total asset turn over. Secondly, the profit achievement at the cooperative of government civil servants in Pekanbaru Municipality was dominantly influenced by the percentage of composition change in the net earning power ratio to the total asset.

After conducting the test, the result proved the first and second hypotheses giving the significant meaning that the financial ratios were dominant in measuring and influencing the profit achievement at the cooperative of government civil servants.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pengembangan Koperasi Pegawai Negeri adalah pembinaan dan bimbingan bidang manajemen (Keuangan, pemasaran, produksi

*) Drs. H. Amir Hasan, MS adalah : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau di Pekanbaru.

dan sumber daya manusia). Untuk pembinaan dalam bidang manajemen pemasaran, produksi dan sumber daya manusia sering kali dilaksanakan, tetapi proporsi bimbingan untuk bidang keuangan masih dirasa kurang, antara lain bagaimana usaha koperasi di dalam memperoleh sumber dana/kredit yang menguntungkan dan mengelola dana yang ada untuk memperoleh pendapatan dan untuk biaya operasional koperasi, khususnya berkenaan dengan analisis finansial yang dikaitkan dengan pelaksanaan operasional dan perolehan laba koperasi. Dengan menganalisis ratio finansial, akan mengetahui setiap perubahan komposisi dari beberapa komponen finansial, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan strategi dalam bidang keuangan di dalam mencapai tujuan koperasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti kaitan antara perolehan laba koperasi dengan analisis finansial koperasi.

PERMUSAN MASALAH

- a. Apakah faktor perubahan komposisi aktiva lancar dengan hutang lancar (*current ratio*), perubahan komposisi jumlah hutang dengan modal sendiri (*Total debt to equity ratio*), perubahan komposisi pendapatan setelah pajak dengan jumlah aktiva (*Net earning power ratio*) dan perubahan komposisi penjualan netto dengan jumlah aktiva (*Total Assets Turnover*) berpengaruh terhadap perolehan laba Koperasi Pegawai Negeri di Kotamadya Pekanbaru.
- b. Dari faktor-faktor tersebut di atas, manakah faktor yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perolehan laba Koperasi Pegawai Negeri di Kotamadya Pekanbaru.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sejauhmana, pengaruh perubahan komposisi aktiva lancar dengan hutang lancar (*Current ratio*), perubahan komposisi jumlah hutang dengan modal sendiri (*Total Debt to equity ratio*), perubahan komposisi pendapatan setelah pajak dengan jumlah aktiva (*Net earning power ratio*) dan perubahan komposisi penjualan netto dengan jumlah

aktiva (*Total Assets Turn over*) terhadap perolehan laba Koperasi Pegawai Negeri di Kotamadya Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perolehan laba Koperasi Pegawai Negeri di Kotamadya Pekanbaru.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai dasar dan acuan dalam penentuan langkah dan strategi pembelanjaan didalam perolehan laba Koperasi Pegawai Negeri di Kotamadya Pekanbaru dimasa yang akan datang.
- b. Sebaai informasi dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya tentang masalah rasio finansial terhadap perolehan laba pada satu perusahaan atau koperasi khususnya dan manajemen keuangan pada umumnya suatu perusahaan.
- c. Diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen akuntansi, khususnya di bidang keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Weston (1992, 6) dalam bukunya manajemen keuangan mengatakan, bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah maksimisasi nilai perusahaan. Bahkan semua literatur manajemen keuangan mengatakan tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah sama sebagaimana tersebut diatas.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk tetap hidup dan berkembang, tujuan tersebut dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan. Usaha ini dapat dilakukan salah satu diantaranya dengan menyusun strategi manajemen keuangan dengan menganalisis setiap ancaman, peluang, kelemahan dan kekuatan perusahaan.

Ratio finansial merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari suatu laporan finansial.

Menurut Riyanto (1983, 263) dengan mengadakan analisis laporan finansial dari perusahaannya, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan

perkembangan finansial dari perusahaannya, dan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis data finansial dari tahun-tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang diangkat sudah cukup baik, di waktu yang akan datang harus dipertahankan dan ditingkatkan.

Menurut Alwi (1987 : 87), analisis ratio tidak hanya berguna bagi intern perusahaan, tetapi juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor. Bagi pimpinan perusahaan, dengan menghitung ratio-ratio tersebut akan diperoleh suatu informasi, kelemahan apa yang sedang dihadapi dan kekuatan apa yang dimiliki dibidang finansial, sehingga dapat ditentukan cara-cara untuk mengatasinya. Sedangkan bagi calon investor atau kreditor, dapat dijadikan pegangan, apakah akan membeli saham yang ditawarkan perusahaan, dan apakah wajar untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan atau tidak.

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh 2 (dua) faktor, yaitu Net Sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha (operating expenses). Dengan jumlah operating expenses tertentu, profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan atau dengan jumlah penjualan tertentu, profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil operating expensesnya. Dengan demikian, maka ada 2 (dua) alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu : (Riyanto, 31).

1. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain, tambahan penjualan harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai pada tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah dari pada penjualan selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai

dengan berkurangnya biaya operasi yang lebih sebanding, maka akibatnya ialah bahwa profit marginnya semakin besar.

HIPOTESIS

- a. Diduga Laba Koperasi Pegawai Negeri di Kotamadya Pekanbaru secara bersama-sama dipengaruhi oleh prosentase perubahan komposisi aktiva lancar dengan hutang lancar (current ratio), prosentase perubahan komposisi jumlah hutang dengan modal sendiri (total debt to equity ratio), prosentase perubahan komposisi jumlah hutang dengan modal sendiri (total debt to equity ratio), prosentase perubahan komposisi pendapatan setelah pajak dengan jumlah aktiva (net earning power ratio) dan prosentase perubahan komposisi penjualan netto dengan jumlah aktiva (total assets turn over).
- b. Diduga laba Koperasi Pegawai Negeri di Kotamadya Pekanbaru secara dominan, dipengaruhi oleh prosentase perubahan komposisi pendapatan setelah pajak dengan jumlah aktiva (Net earning power ratio).

METODE PENELITIAN

6.1. Populasi dan Penentuan Sampel

Dari 104 Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kotamadya Pekanbaru yang telah terdaftar pada Kantor Departemen Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil Kotamadya Pekanbaru, penulis memilih sebanyak 24 Koperasi Pegawai Negeri, yaitu KPN yang telah memiliki izin usaha, telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan dan telah menyusun laporan keuangan secara baik, benar dan rutin.

6.2. Model Analisis

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah multiple regression analysis, berdasarkan data cross section pada beberapa Koperasi Pegawai Negeri di Kotamadya Pekanbaru. Dengan kecenderungan

data yang lineer, maka digunakan spesifikasi model analisis sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e_i$$

dimana :

Y = Laba koperasi yang dihitung berdasarkan prosentase dari modal.

X₁ = Current ratio, dalam prosentase

X₂ = Total debt to equity ratio, dalam prosentase

X₃ = Net earning power ratio, dalam prosentase

X₄ = Total assets turnover, dalam beberapa kali perputaran

b₀, b₁, b₂, b₃ dan b₄ = Koefisien regresi

e_i = Faktor pengganggu diluar model.

6.3. Definisi Operasional Variabel

- a. Koperasi Pegawai Negeri yang dimaksud adalah Koperasi Pegawai Negeri yang berada di Kotamadya Pekanbaru, yang telah memiliki ijin usaha, telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan telah melaksanakan penyusunan laporan keuangan secara baik, benar dan rutin.
- b. Laba atau pendapatan koperasi dihitung berdasarkan prosentase dari modal koperasi.
- c. Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, yang dihitung dalam prosentase.
- d. Total debt to equity ratio adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri, yang dihitung dalam prosentase.
- e. Net earning power ratio adalah perbandingan antara keuntungan netto sesudah pajak dengan jumlahjumlah aktiva, yang dihitung dalam prosentase.
- f. Total assets turnover adalah perbandingan antara penjualan netto dengan jumlah aktiva, yang dihitung dalam beberapa kali perputaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan atas angka-angka perhitungan dalam tabel 1 berikut, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = -4.73 + 0.0005X_1 + 0.14X_2 + 1.29X_3 + 1.90X_4$$

Tabel - 1.

Hasil Perhitungan Regresi Berganda Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Perolehan Laba Koperasi Pegawai Negeri Di Kotamadya Pekanbaru

Variabel Tidak Bebas	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t..... hit	F..... hit	R ²
Perolehan	CR. (X1)	0,0005	0,924	56,210	0,9818
L a b a	LR. (X2)	0,1365	11,052		
Koperasi	NR. (X3)	1,2946	1,652		
(Y)	TR. (X4)	1,8968	1,652		
Konstanta =		-4,7308			
D-W =		2,0408			
N =		24			
Multiple R =		0,9909			

Sumber : Data olahan.

- Keterangan :
- X₁ = Current Ratio
 - X₂ = Total Debt to Total Equity Ratio
 - X₃ = Net Earning Power Ratio
 - X₄ = Total Assets Turnover
 - Y = Perolehan Laba Koperasi
 - R₂ = Koefisien Determinasi
 - T_{hit} = t - hitung
 - F_{hit} = F - hitung
 - D - W = Durbin Watson

Sedangkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, digunakan metode "analisis kuantitatif" dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Pada regresi linier berganda akan dilakukan uji serentak (uji F) dan uji parsial (uji t).

Uji Serentak atau Uji F

Pada uji serentak atau uji F ini adalah untuk menguji atau membuktikan kebenaran hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut disajikan hasil perhitungan uji F pada tabel 2.

Tabel - 2
Hasil Perhitungan Uji F

Keterangan	F _{hitung}	F _{tabel}	Prob.
Variabel Keseluruhan	56,210	2,1175	0,000E+00

Sumber : Data Olahan.

Uji Parsial atau Uji t

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya. Dengan melakukan uji t ini, maka akan dibuktikan kebenarannya terhadap hipotesis kedua. Berikut disajikan hasil perhitungan uji t pada tabel 3.

Tabel - 3.
Hasil Perhitungan Uji T Pada Taraf Nyata $\alpha = 5\%$

Variabel Bebas	Nilai t _{hitung}	Nilai t _{tabel}	Prob.	Parsial r ²
X ₁	0,924	1,729	0,36703	0,0430
X ₂	11,052	1,729	0,00000	0,8654
X ₃	30,512	1,729	0,00000	0,9800
X ₄	1,62	1,729	0,11486	0,1257

Sumber : Data olahan.

PEMBAHASAN

Dari tabel 1 tersebut diatas dan berdasarkan hasil perhitungan ternyata koefisien regresi prosentase perubahan aktiva lancar dengan hutang lancar atau current ratio (X_1) mempunyai koefisien bertanda positif sebesar 0,00048. Ini berarti bahwa setiap kenaikan prosentase perubahan aktiva lancar dengan hutang lancar (X_1) akan dapat menyebabkan kenaikan laba. Hal ini diperkuat dengan kontribusi dari prosentase perubahan aktiva lancar dengan hutang lancar (X_1) terhadap prosentase perubahan laba (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi partialnya sebesar 4,30% ($r^2 = 0,0430$). Koefisien determinasi parsial ini mempunyai arti bahwa setiap perubahan variasi naik turunnya variabel X_1 akan memberikan sumbangan terhadap perubahan variasi naik turunnya variabel Y sebesar 4,30% atau dengan kata lain variabel X_1 memiliki sumbangan yang kecil sebesar 4,30% terhadap kenaikan laba.

Tetapi apabila memperhatikan hasil dari t hitungnya (t_0) sebesar 0,924 lebih kecil dari t tabelnya (t_1) sebesar 1,729, dengan probabilitas sebesar 0,36703 (lebih besar dari 5%). Hal ini berarti bahwa variabel prosentase perubahan aktiva lancar dengan hutang lancar atau current ratio (x_1) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan taraf nyata sebesar 5% dengan variabel laba.

Hal ini dimungkinkan, karena semakin tinggi current ratio berarti semakin banyak aktiva perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain ada beberapa komponen aktiva perusahaan yang bekerja secara tidak efisien, sehingga akan dapat mempengaruhi perolehan pendapatan perusahaan. Disamping hal tersebut diatas, dengan terlalu tingginya current ratio atau working capital ratio, akan mempunyai efek yang kurang baik terhadap earning power, karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan secara optimal dan proporsional.

Variabel prosentase perubahan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri atau total debt to equity ratio (X_2) mempunyai koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,1365. Keadaan ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X_2 akan dapat menyebabkan kenaikan laba (Y). Kenaikan variabel X_2 ini cukup dominan pengaruhnya terhadap kenaikan laba yaitu sebesar 86,54% ($r^2 = 0,8654$) dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,0000 (kurang dari 5%).

Hal ini diperkuat pula dengan memperhatikan uji t, menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel prosentase perubahan hutang dengan modal sendiri (X_2) dengan variabel laba (Y), dimana t hitungnya (t_0) sebesar 11,052 lebih besar dari t tabelnya (1,729) pada taraf nyata sebesar 5%.

Hal ini dimungkinkan, karena semakin tinggi ratio ini berarti akan semakin besar dana yang diambil dari luar untuk operasi perusahaan dan semakin banyak kesempatan dan peluang bagi perusahaan untuk mengelola dana tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu : Untuk meningkatkan penjualan dan market share, untuk mengembangkan perusahaan, untuk memperoleh laba maksimum.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 dan tabel 3 ternyata koefisien regresi berganda dari variabel prosentase perubahan antara pendapatan setelah pajak dengan total aktiva net earning ratio (X_3) bertanda positif sebesar 1,2946 terhadap laba. Ini berarti bahwa setiap kenaikan prosentase perubahan variabel X_3 akan mengakibatkan terjadi perubahan searah atau akan diikuti dengan kenaikan laba.

Dari variabel bebas X_3 ini dapat dianalisis kembali dengan melihat besarnya t hitung yaitu sebesar 30,516 dengan probabilitas sebesar 0.0000 (kurang dari taraf nyata 5%), berarti t hitungnya lebih besar dari t tabelnya (1,729), hal ini dapat diartikan bahwa prosentase perubahan antara pendapatan setelah pajak dengan total aktiva atau net earning ratio (X_3) mempunyai pengaruh bermakna terhadap prosentase perubahan laba (Y) atau berarti bahwa variabel X_3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan taraf nyata sebesar 5%. Sedangkan kontribusi dari prosentase perubahan antara pendapatan setelah pajak dengan total aktiva (X_3) terhadap prosentase perubahan laba (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial sebesar 98% ($r^2 = 0,9800$). Koefisien determinasi tersebut di atas, mempunyai arti bahwa setiap perubahan variasi naik turunnya variabel bebas X_3 akan memberikan sumbangan terhadap variasi naik turunnya variabel tidak bebasnya (Y) sebesar 98%.

Hal ini dimungkinkan, karena tingginya earning power ratio menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan didalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Tinggi rendahnya earning power memberikan indikasi sebesar jauh efisien penggunaan modal dan turunnya naiknya penjualan dan biaya.

Variabel prosentase perubahan antara penjualan netto dengan jumlah aktiva (X_4) mempunyai koefisien berganda yang positif yaitu sebesar 1,8968. Ini berarti bahwa setiap kenaikan prosentase perubahan antara penjualan netto dengan jumlah aktiva (X_4) akan dapat menyebabkan kenaikan laba (Y). Variabel bebas X_4 memberikan sumbangan terhadap variabel tidak bebasnya (Y) sebesar 12,57% ($r^2 = 0,1257$) dengan probabilitas kesalahan diatas taraf nyata 5% yaitu sebesar 11,49%.

Dengan menggunakan uji t, menghasilkan t hitungnya sebesar 1,652 berarti lebih kecil dari t tabelnya (1,729). Hal ini dapat diartikan bahwa, variabel prosentase perubahan antara penjualan neto dengan jumlah aktiva tidak ada hubungan secara signifikan dengan taraf nyata sebesar 5%.

Hal ini dimungkinkan, karena semakin tinggi turnover dari jumlah aktiva menunjukkan semakin baik kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau semakin baik kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Tetapi apabila luas penjualan dengan jumlah tertentu dengan makin tingginya operating assets, akan dapat menjadi hambatan dan kendala bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Dari hasil analisis, ternyata secara bersama-sama atau secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel tidak bebasnya. Hal ini dapat dilihat dari F hitungnya sebesar 56,210 dengan probabilitas kesalahan kurang dari 5% (0,0000). Besarnya kontribusi naik turunnya variasi variabel bebas terhadap naik turunnya variasi variabel tidak bebasnya sangat besar yaitu 98,18% ($R^2 = 0,9818$). Hal ini berarti bahwa masih ada prosentase variabel sebesar 1,82% (diluar 4 variabel bebas) yang masih dapat menerangkan variabel tidak bebasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, bahwa laba Koperasi Pegawai Negeri Kotamadya Pekanbaru (Y) dipengaruhi

secara bersama-sama oleh prosentase perubahan komposisi aktiva lancar dengan hutang lancar atau current ratio (X_1), prosentase perubahan komposisi jumlah hutang dengan jumlah modal atau total debt to equity ratio (X_2), prosentase perubahan komposisi pendapatan setelah pajak dengan jumlah aktiva atau net earning power ratio (X_3) dan prosentase perubahan komposisi penjualan netto dengan jumlah aktiva atau total assets turnover (X_4), dengan kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya sebesar 0,9818 (mendekati 1).

- b. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, bahwa laba koperasi Pegawai Negeri Kotamadya Pekanbaru secara dominan dipengaruhi oleh prosentase perubahan komposisi pendapatan setelah pajak dengan jumlah aktiva, dengan pengaruh yang cukup besar yaitu 9%.

8.2. S a r a n

- a. Dalam perencanaan penentuan laba koperasi, hendaknya para pengelola koperasi pegawai negeri memperhatikan analisis ratio finansialnya, untuk mengetahui prosentase perubahan setiap komposisi komponen keuangan koperasi, khususnya menganalisis prosentase perubahan komposisi pendapatan setelah pajak dengan jumlah aktiva koperasi, untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal yang diinvestasikan dalam aktiva, dalam usaha koperasi untuk memperoleh laba.
- b. Untuk para peneliti selanjutnya, supaya menambahkan variabel-variabel bebasnya yang diduga mempengaruhi perolehan laba koperasi dan menambah data atau responden yang lebih rasional dan proporsional, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi. Sehingga suatu hasil penelitian dapat dirasakan manfaat dan dampaknya oleh para pelaku dan pemerhati koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Hasan, (1990), Antopologi Pembangunan Koperasi Indonesia, Pusat Latihan Dan Penataran Koperasi Dep. Koperasi Jakarta.
- Damodar Gujarati, Alih Bahasa Sumarno Zein, (1991), Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta.
- Departemen Koperasi, (1992), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Biro Bina Perekonomian Departemen Koperasi, Jakarta.